

Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Operasi Hitung Pecahan Dengan Model Number Head Together Pada Siswa Kelas 5 B SDN Tempelan Blora

Ngatmi Sayekti

SDN Tempelan Blora

Corresponding Author: ngatmi.sayekti@gmail.com

Submitted: April, 2022

Article History
Accepted: Juli, 2023

Published: Agustus, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V B SDN Tempelan Blora. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN Tempelan Blora yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah >70% dari jumlah siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar dan nilai rata-rata ulangan harian >75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar materi operasi hitung pecahan. Hal ini terbukti dari peningkatan prosentase keaktifan belajar dari 47,22% sebelum tindakan menjadi 72,22% pada siklus III, dan nilai rata-rata ulangan harian meningkat dari 61,94 sebelum tindakan menjadi 76,34 pada siklus III.

Kata Kunci: Keaktifan belajar; prestasi belajar; pembelajaran kooperatif NHT

Abstract

This study aims to increase the activeness and learning achievement of fractional arithmetic operations in class V B SDN Tempelan Blora. This classroom action research was conducted in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class V B SDN Tempelan Blora, totaling 36 students, consisting of 15 male students and 21 female students. Data collection techniques are the methods of documentation, observation, tests, and questionnaires. The success indicator in this study was >70% of the number of students showing active learning and the average daily test score was >75. The results showed that the NHT (Numbered Heads Together) type of cooperative learning method could increase the activeness and learning achievement of fractional arithmetic operations material. This is evident from the increase in the percentage of active learning from 47.22% before the action to 72.22% in the third cycle, and the average value of daily tests increased from 61.94 before the action to 76.34 in the third cycle.

Keywords: Active learning; cooperative learning NHT

PENDAHULUAN

Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika saling terkait dan menjadi kesatuan yang bulat. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus menyampaikan konsep dimulai dari yang paling sederhana. Matematika juga sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak antusias dalam proses pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar matematika siswa cenderung tidak maksimal.

Pada proses pembelajaran di kelas, tidak jarang siswa tidak mau mengerjakan soal yang diberikan guru di depan kelas. Sebagian besar siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar seperti inilah yang terjadi pada siswa kelas V B SDN Tempelan Blora semester I tahun pelajaran 2019/2020. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa Kelas V B SDN Tempelan Blora mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi peneliti, keaktifan dan prestasi belajar siswa materi operasi hitung pecahan masih tergolong rendah yaitu 47,22%. Dan nilai rata-rata ulangan harian materi operasi hitung pecahan adalah 61,94 yang semestinya masih dapat ditingkatkan lagi.

Rendahnya keaktifan para siswa dalam belajar menjadi petunjuk bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Sehingga perlu adanya variasi pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya guru masih menggunakan metode

pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi satu arah. Hal itu menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang diberikan sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Lie dalam Huda (2011), falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut Isjoni (2011), tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, yaitu antara lain STAD (*Student Team-Achievement Divisions*), jigsaw, TAI (*Team Accelerated Instruction*), TGT (*Teams-Games-Tournaments*), dan NHT (*Numbered Heads Together*). Pada penelitian ini akan dicoba pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dan daya serap materi yang diberikan guru.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif NHT diharapkan menjadi sarana belajar

Tabel 1. Skor dan Persentase Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
1.	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.	23	63,89% (sedang)
2.	Membaca buku paket, LKS atau buku pedoman lain yang relevan.	21	58,33% (sedang)
3.	Mencatat/ merangkum yang dijelaskan guru.	19	52,78% (sedang)
4.	Bertanya atau berpendapat.	8	22,22% (rendah)
5.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.	24	66,67% (sedang)
	Jumlah	95	263,89%
	Skor rata-rata	19	52,78% (sedang)

Tabel 2. Skor dan Persentase Keaktifan Siswa Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
1.	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.	24	66,67% (sedang)
2.	Membaca buku paket, LKS atau buku pedoman lain yang relevan.	26	72,22% (tinggi)
3.	Mencatat/ merangkum yang dijelaskan guru.	31	86,11% (tinggi)
4.	Bertanya atau berpendapat.	11	30,56% (rendah)
5.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.	21	58,33% (sedang)
	Jumlah	113	313,89%
	Skor rata-rata	22,6	62,78% (sedang)

yang menarik dan menyenangkan, sehingga akan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Namun, apakah benar tidaknya pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan, maka perlu dilakukan penelitian.

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V B SDN Tempelan Blora tahun pelajaran 2019/2020. Waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN Tempelan Blora tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 15 siswa dan siswa perempuan sebanyak 21 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil refleksi akan digunakan untuk merevisi rencana jika

tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Untuk mengetahui seberapa keaktifan dan kerjasama siswa dalam belajar digunakan metode teknik deskriptif melalui metode persentase yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa materi operasi hitung pecahan menggunakan metode tes tertulis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data nilai siswa dan digunakan sebagai refleksi untuk mengembangkan tindakan siklus selanjutnya.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apabila siswa dalam pengamatan mempunyai kriteria penilaian baik yaitu dengan jumlah persentase keaktifan mencapai > 70% dari indikator keaktifan yang telah ada dan nilai rata-rata siswa mencapai >75.

Tabel 3. Skor dan Persentase Keaktifan Siswa Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.	27	75,00% (tinggi)
2	Membaca buku paket, LKS atau buku pedoman lain yang relevan.	25	69,44% (sedang)
3	Mencatat/ merangkum yang dijelaskan guru.	33	91,67% (tinggi)
4	Bertanya atau berpendapat.	16	44,44% (rendah)
5.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.	29	80,56% (tinggi)
	Jumlah	130	361,11%
	Skor rata-rata	26	72,22% (tinggi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Pembelajaran di kelas V B SDN Tempelan pada semester I, Tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan tingkat keaktifan dan prestasi belajar siswa materi operasi hitung pecahan masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa Kelas V B SDN Tempelan Blora mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi peneliti, keaktifan siswa belajar materi operasi hitung pecahan masih tergolong rendah yaitu 47,22%. Dan nilai rata-rata ulangan harian materi operasi hitung pecahan adalah 61,94 yang semestinya masih dapat ditingkatkan lagi.

Pembelajaran siklus I

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dimana terdapat 5 aspek keaktifan siswa yang diukur dalam proses pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan tingkat keaktifan siswa pada siklus I.

Berdasarkan tabel data di atas, dapat dilihat bahwa bahwa persentase keaktifan siswa belajar matematika pada siklus I adalah 52,78%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Karena sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa belajar materi operasi hitung pecahan hanya 47,22%. Secara ke-

seluruhan para siswa menunjukkan peningkatan keaktifan belajar materi operasi hitung pecahan. Dari data observasi awal (sebelum tindakan) persentase keaktifan siswa belajar materi operasi hitung pecahan adalah 47,22% dan termasuk dalam kriteria keaktifan siswa rendah. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I, persentase keaktifan siswa belajar materi operasi hitung pecahan adalah 52,78% dan termasuk dalam kriteria keaktifan siswa sedang. Meskipun telah menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, namun indikator kerja belum tercapai yaitu persentase keaktifan siswa belajar materi operasi hitung pecahan > 70%. Oleh karena itu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu pembelajaran pada siklus 2. Tabel 3 menyajikan hasil keaktifan siswa pada pembelajaran siklus 2.

Berdasarkan tabel di atas, jika di dibandingkan dengan siklus I terdapat adanya peningkatan keaktifan siswa pada semua aspek yaitu dengan prosentase keaktifan belajar siswa 62,78 %. Meskipun telah menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, namun indikator kerja belum tercapai yaitu persentase keaktifan siswa belajar matematika > 70%. Oleh karena itu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus 3. Tabel 3 menyajikan hasil keaktifan siswa pada pembelajaran siklus 3.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 3 tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan sehingga semua aspek keaktifan siswa sudah mencapai target yang penulis inginkan, karena prosentasenya

sudah meningkat dari 62,78 % menjadi 72,22%.

Hasil evaluasi siklus I didapat nilai rata-rata evaluasinya adalah 71,92, yang dibawah KKM sebanyak 11 siswa dan yang diatas KKM sebanyak 25 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata belajar materi operasi hitung pecahan, dimana nilai rata-rata ulangan harian materi operasi hitung pecahan hanya 61,94, yang dibawah KKM sebanyak 21 siswa dan yang diatas KKM sebanyak 15 siswa.

Hasil evaluasi siklus II didapat nilai rata-rata evaluasinya adalah 73,5, yang dibawah KKM sebanyak 6 siswa dan yang diatas KKM sebanyak 30 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata belajar materi operasi hitung pecahan dimana nilai rata-rata evaluasi siklus I adalah 71,92, yang dibawah KKM sebanyak 11 siswa dan yang diatas KKM sebanyak 25 siswa.

Hasil evaluasi siklus III didapat nilai rata-rata evaluasinya adalah 76,34. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata belajar materi operasi hitung pecahan dimana nilai rata-rata evaluasi siklus II adalah 73,5.

Pembahasan

Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa materi operasi hitung pecahan. belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman bel-

ajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Sanjaya (2009). Aktivitas-aktivitas dalam belajar, seperti mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, membaca buku paket, LKS atau pedoman lain yang relevan, mencatat, merangkum yang dijelaskan guru, bertanya atau berpendapat, serta keaktifan siswa dalam diskusi kelompok secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pada siklus I dengan persentase keaktifan siswa sebesar 52,78%, siklus 2 dengan persentase keaktifan siswa sebesar 62,78% dan siklus 3 dengan persentase keaktifan siswa sebesar 72,22%. Sehingga pada siklus 3 indikator keberhasilan telah tercapai, maka tujuan penelitian sudah tercapai.

Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 71,92. Pada siklus II nilai rata-rata evaluasi adalah 73,50 dan pada siklus III nilai rata-rata evaluasi adalah 76,34.

Pada siklus I guru sudah cukup baik mengelola waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok sudah baik. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, cara mengajar guru menjadi lebih baik. Karena pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka langkah perbaikan pada siklus III adalah dengan memberikan motivasi belajar yang lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu (Hikmasari, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan subjek siswa kelas V B SDN Tempelan Bora, diperoleh kesimpulan sebagai

berikut: Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V B SDN Tempelan Blora dengan persentase jumlah siswa yang aktif dalam belajar sebesar 72,22% dari jumlah seluruh siswa kelas V B, dan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa 76,34.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Hendaknya dalam menyampaikan materi operasi hitung peccahan, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa; (b) Agar siswa lebih tertarik untuk meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya materi operasi hitung pecahan, maka guru perlu meningkatkan kinerja dan mengembangkan kreatifitasnya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmasari, P., Asih, T. S. N., & Prabowo, A. (2020). Bagaimanakah Audience Feedback Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah? Studi dalam PBL dengan Lingkungan Blended Learning. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 194-203.
- Huda, M. (2011). *Coopertive Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Stretegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful. (2002). *Prosedur Pnelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujatmiko, P. (2005). *Matematika Kreatif 2*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka mandiri
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taniredja, T, Irma, dan Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Untoro, J. (2007). *Buku Pintar Matematika SMP*. Jakarta: Wahyu Media.